

PENGARUH PEMBERIAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA

Pandapotan Sitompul¹⁾, Donalson Silalahi²⁾, Kornel Munthe³⁾,
Kembang Nauli⁴⁾, Julivacius Gok Asi Sinambela⁵⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas Medan

E-mail: pandapotan@ust.ac.id¹⁾, donalsonsilalahi@ust.ac.id²⁾, kornel_munthe@ust.ac.id³⁾,
kembangnauli73@gmail.com⁴⁾, julivacius@tdata.co.id⁵⁾

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and explain the effect of providing entrepreneurship courses on students' interest in entrepreneurship. Data collection was carried out using a questionnaire. Before the hypothesis test was carried out, a classical assumption test was carried out first. The analysis used simple linear regression, t-test hypothesis testing and determination coefficient analysis. From the results of data processing, a simple linear regression equation was obtained where: $Y = 7.616 + 0.457 X + ei$. The results of this study indicate that 1) There is an effect of providing entrepreneurship courses on students' interest in entrepreneurship, this is indicated by the calculated t value $> t$ table ($2.058 > 1.985$); 2) There is a moderate relationship between providing entrepreneurship courses and students' interest in entrepreneurship because the correlation coefficient value is 0.479 which lies between 0.40 - 0.599; 3) The percentage contribution of the influence of the independent variable (providing entrepreneurship courses) to the dependent variable (students' interest in entrepreneurship) is 22.9%. Or the variation of independent variables used in the model (giving entrepreneurship courses) is able to explain 22.9% of the variation of the dependent variable (students' interest in entrepreneurship). While the remaining 77.1% is influenced or explained by other variables not included in this research model.

Keywords: *Student Interest in Entrepreneurship, Entrepreneurship Course Delivery*

PENDAHULUAN

Perlunya meneliti minat mahasiswa berwirausaha adalah penting karena wirausaha memiliki peran yang signifikan dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Berwirausaha tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah melalui program pendidikan di perguruan tinggi, yaitu memasukkan mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa. Mahasiswa harus diperkenalkan pada kewirausahaan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam dunia nyata, sehingga setelah mereka lulus dari bangku perkuliahan mereka diharapkan dapat berwirausaha sendiri. Disini peran akademik perguruan tinggi sangat besar, mereka harus mengetahui bagaimana minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswanya sehingga akademik perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan minat berwirausaha.

Pengembangan kewirausahaan di Indonesia menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, hal ini disebabkan karena tingkat pengangguran yang sangat tinggi. Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah angkatan kerja pada Agustus 2021 sebanyak 140,15 juta orang, naik 1,93 juta orang dibanding Agustus 2020. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,03 persen poin. Penduduk yang bekerja sebanyak 131,05 juta orang, naik sebanyak 2,60 juta orang dari Agustus 2020. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah Sektor Industri Pengolahan (0,65 persen poin). Sementara lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (1,43

persen poin). Sebanyak 77,91 juta orang (59,45 persen) bekerja pada kegiatan informal, turun 1,02 persen poin dibanding Agustus 2020. Persentase pekerja paruh waktu naik sebesar 1,03 persen poin, sementara persentase setengah pengangguran turun 1,48 persen poin dibandingkan Agustus 2020. Jumlah pekerja komuter pada Agustus 2021 sebanyak 7,34 juta orang, naik sebesar 330 ribu orang dibanding Agustus 2020.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia ada sebanyak 9,1 juta orang per Agustus 2021. Jumlah itu turun sekitar 670.000 orang dari posisi per Agustus 2020 yang mencapai 9,77 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 6,49 persen, turun 0,58 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020. Terdapat 21,32 juta orang (10,32 persen penduduk usia kerja) yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (1,82 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (700 ribu orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,39 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (17,41 juta orang).

Penurunan tingkat pengangguran ini salah satu indikator bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan berwirausaha semakin meningkat. Salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan menumbuhkan semangat dan minat berwirausaha pada mahasiswa, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses melalui mata kuliah kewirausahaan.

Zhao et al, (2005) berpendapat bahwa kewirausahaan penting karena meningkatkan efisiensi ekonomi, membawa inovasi pada pasar, menciptakan pekerjaan baru. Para sarjana masih memiliki pemahaman terbatas pada pengambilan keputusan untuk menjadi seorang wirausaha. Indarti et al., (2008) berpendapat bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial dan dalam penelitian sebelumnya (Indarti et al., 2008) juga menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan.

Lebih lanjut Indarti, (2008) menjelaskan bahwa sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Li Wei, (2006) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat para kaum muda untuk menjadi seorang pengusaha dan dibutuhkan pemahaman mengenai minat wirausaha dalam rangka memelihara potensi usahawan selama mereka belajar di universitas. Hasil dari penelitian yang dilakukan Li Wei, (2006) memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih tertarik dengan bisnis mereka sendiri, dan menunjukkan lebih dari dua-per tiga (68,4%) siswa yang diwawancarai ingin memiliki bisnis sendiri.

Jiwa usahawan saat ini semakin hidup di seluruh dunia serta banyak wirausaha yang berhasil menjalankan bisnis mereka karena telah menguasai berbagai keterampilan dan talenta yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi peluang di dalam pasar. Pengalaman pekerjaan sering menjadi peran utama dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan, tetapi banyak dari keterampilan dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan serta kursus latihan. Entrepreneurship bukan ciri genetik tetapi “pembelajaran keterampilan”, maka penting untuk mempelajari pengaruh pengalaman seseorang pada pengembangan sikap menjadi wirausaha.

Indarti et al (2008) menyatakan seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah bekerja sebelumnya. Sejalan dengan penelitian Scott dan Twomey (dalam Indarti et al 2008)

beberapa faktor seperti pengaruh orang tua dan pengalaman kerja akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu usaha dan sikap orang tersebut terhadap keinginannya untuk menjadi karyawan atau wirausaha. Lebih lanjut, mereka menyebutkan bahwa jika kondisi lingkungan sosial seseorang pada saat dia berusia muda, semakin kondusif untuk menjadi wirausaha dan jika seseorang tersebut memiliki pengalaman terhadap sebuah usaha, maka dapat dipastikan orang tersebut mempunyai gambaran yang baik tentang kewirausahaan. Studi yang dilakukan Cooper (dalam Linan and Chen, 2005) tentang pengalaman seseorang dalam berwirausaha akan semakin meningkatkan pengetahuan kewirausahaan.

Dari uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah pemberian mata kuliah Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Untuk itu, peneliti tertarik memberi judul penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah pemberian mata kuliah kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha? Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui apakah pemberian mata kuliah kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kewirausahaan

Kata wirausaha merupakan gabungan kata wira yang berarti gagah berani, perkasa dan kata usaha. Jadi kata wirausaha berarti orang yang gagah berani, perkasa dalam usaha. Kamus besar bahasa Indonesia (2016) mengartikan wirausaha sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenali produk, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, serta mengatur permodalan operasinya.

Menurut Hisrich-Peters dalam Siswadi (2013:5) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Sementara itu Geoffrey G. Meredith et al dalam Siswadi (2013:4) mengatakan bahwa para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Kesuksesan seorang wirausaha selalu tidak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan yang merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan cepat sekali berubah. Menurut Mun'im dalam Siswadi (2013:4), adapun ciri-ciri sikap mental para wirausahawan yaitu :

- Memiliki kepribadian yang unggul, yaitu berdaya pikir positif, mampu merumuskan tentang apa yang dicita-citakan (tujuan hidup), dapat serta mampu menempatkan waktu pencapaian dan kesempatan, serta melakukannya.
- Mengenal diri sendiri, yang berarti dapat memilih dan menentukan kegiatan yang sesuai, serasi dengan kemampuan diri sendiri, mengetahui kesempatan, kecakapan dan kemampuan diri sendiri, mengakui, mengetahui dan menyadari kekurangan diri sendiri, dapat menilai, menghargai dan memanfaatkan modal atau kekayaan dan kekuatan yang dimiliki diri sendiri.
- Mempunyai keahlian khusus atau faktor tertentu. Memiliki keahlian tertentu merupakan salah satu modal yang dimiliki calon wirausahawan. Karena dengan modal keahlian, seseorang lebih mengetahui secara pasti bisnis apa yang sedang dijalankan dan bagaimana

mengatur dengan baik bisnis tersebut.

- d. Kemauan dan kesediaan untuk belajar terus dan bekerja keras. Etos kerja yang bagus membuat sebuah bisnis akan berusaha bertahan di tengah tantangan para kompetitor, dan terus belajar membuat bisnis mengalami kemajuan dan menumbuhkan inovasi baru dalam membuat sebuah produk.
- e. Memiliki kekayaan berupa kekayaan mental, spiritual serta kekayaan material.
- f. Mengetahui dan memperhatikan hambatan-hambatan yang ada dan kemungkinan-kemungkinan hambatan yang mungkin terjadi. Dengan inovasi, kreativitas, teknologi yang memadai disertai dengan kepribadian yang kokoh maka proses pembelajaran akan dapat menghasilkan sarjana yang tidak hanya menunggu lapangan pekerjaan, namun bisa menciptakan lapangan kerja baru.

Menurut Suryana (2008) ada enam hakekat penting kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
- b. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*).
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
- d. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*).
- e. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*innovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Pengertian wirausaha berdasarkan pendapat Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010, p46) adalah proses di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana yang terorganisasi untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, sedangkan menurut pendapat Retno Dewanti (2008) wirausahawan secara umum adalah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Menurut Acmad Sanusi (1994) kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah sebuah perilaku yang inovatif dan kreatif untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan memperhitungkan resiko yang akan dihadapinya dalam persaingan bisnis dan dapat mengambil tindakan yang tepat guna untuk memastikan keberhasilan usahanya.

2. Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan

Pemberian mata kuliah kewirausahaan adalah bagian dari kurikulum di banyak perguruan tinggi dan institusi pendidikan tinggi. Mata kuliah kewirausahaan bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan bisnis atau usaha mereka sendiri.

Beberapa topik yang biasanya diajarkan dalam mata kuliah kewirausahaan meliputi topik-topik berikut ini. Pengenalan Kewirausahaan: Konsep dan definisi kewirausahaan, peran kewirausahaan dalam perekonomian, serta pentingnya kewirausahaan dalam menciptakan

lapangan kerja dan mendorong inovasi. Studi Kelayakan Bisnis: Mahasiswa mempelajari cara menganalisis potensi bisnis mereka, mencakup analisis pasar, analisis pesaing, analisis risiko, serta perencanaan keuangan untuk memastikan bisnis yang mereka rencanakan memiliki peluang kesuksesan yang baik. Inovasi dan Kreativitas: Bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis melalui inovasi dan kreativitas, serta bagaimana membangun ide bisnis yang unik dan berbeda dari yang sudah ada. Manajemen Operasional dan Sumber Daya Manusia: Bagaimana mengelola operasional harian bisnis dan bagaimana mengelola tim atau karyawan dalam lingkungan bisnis. Pemasaran dan Penjualan: Pengenalan tentang strategi pemasaran, penjualan, dan promosi yang efektif untuk menjangkau konsumen potensial dan membangun basis pelanggan.

Keuangan dan Pengelolaan Keuangan: Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam bisnis, termasuk bagaimana menyusun laporan keuangan, anggaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Etika dan Tanggung Jawab Sosial Bisnis: Mahasiswa diajarkan tentang pentingnya etika dalam berbisnis dan bagaimana membangun bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Rencana Bisnis: Bagaimana menyusun rencana bisnis yang komprehensif, termasuk visi dan misi bisnis, strategi pemasaran, rencana keuangan, dan tujuan jangka panjang.

Selain materi teoritis, mata kuliah kewirausahaan juga sering melibatkan kegiatan praktis, seperti studi kasus, diskusi dengan pengusaha atau pemilik bisnis, kunjungan lapangan ke perusahaan, dan proyek berbasis bisnis. Pemberian mata kuliah kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan mahasiswa dan mendorong mereka untuk mengembangkan ide kreatif menjadi bisnis yang sukses.

3. Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pengertian minat adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan dari dalam dan rangsangan dari luar, tetapi tidak akan terjadi jika tidak berminat. Secara umum minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu (Noeng Muhadjir, 1992:72). Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah (Turmudji, 1991:59). Minat berwirausaha Yanto (1996:23-24) adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha adalah dorongan keinginan untuk mandiri atau memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa khawatir dengan resiko yang akan terjadi serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami.

Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa adalah hal yang sangat positif dan menarik. Berwirausaha merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri, menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain, serta berkontribusi pada perkembangan ekonomi suatu daerah. Berikut adalah beberapa hal yang bisa menjadi pertimbangan penting untuk mahasiswa yang tertarik dengan dunia wirausaha.

Passion dan Kreativitas: Cari tahu apa yang Anda benar-benar cintai dan kuasai. Memulai bisnis yang sesuai dengan minat dan keahlian Anda akan membuat perjalanan wirausaha lebih menyenangkan dan bersemangat. Kreativitas juga akan membantu Anda menemukan solusi yang unik dan berbeda dari yang ada di pasar.

Rencana Bisnis: Sebuah rencana bisnis yang matang adalah kunci untuk memulai langkah wirausaha. Rencana ini berisi gambaran tentang bisnis yang akan Anda bangun, strategi pemasaran, analisis pasar, perkiraan pendapatan dan biaya, serta sumber daya yang dibutuhkan. Rencana bisnis akan membantu Anda memahami lebih baik visi bisnis Anda dan bagaimana mencapainya.

Belajar dari Pengalaman: Selama di bangku kuliah, manfaatkan kesempatan untuk belajar dan mendapatkan pengalaman di bidang yang relevan dengan bisnis yang ingin Anda

dirikan. Magang, bekerja paruh waktu, atau mengikuti kompetisi bisnis mahasiswa adalah cara bagus untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan Anda.

Jaringan dan Kolaborasi: Bangun jaringan dengan mahasiswa dan dosen lain yang memiliki minat serupa. Jaringan ini bisa menjadi sumber inspirasi, dukungan, dan bahkan mitra dalam menjalankan bisnis. Kolaborasi dengan orang lain juga bisa meningkatkan potensi bisnis dan membantu mengatasi tantangan yang mungkin Anda hadapi.

Manajemen Waktu: Menjadi seorang mahasiswa dan wirausaha pada saat yang bersamaan memerlukan manajemen waktu yang efektif. Pastikan Anda dapat mengatur waktu dengan baik untuk tetap fokus pada studi akademis dan mengembangkan bisnis secara paralel.

Kemandirian dan Ketahanan: Wirausaha seringkali memerlukan kemandirian dan ketahanan menghadapi tantangan. Siapkan diri Anda untuk menghadapi kemungkinan kegagalan dan kritik, dan belajar dari setiap pengalaman tersebut.

Dukungan Institusi: Beberapa perguruan tinggi menyediakan program dan dukungan untuk mahasiswa yang berminat berwirausaha. Carilah informasi tentang kesempatan ini di kampus Anda dan manfaatkan sebaik mungkin fasilitas dan sumber daya yang disediakan.

Terakhir, ingatlah bahwa perjalanan berwirausaha mungkin tidak selalu mulus, tetapi dapat menjadi salah satu pengalaman paling berharga dalam hidup Anda. Selalu bersemangat, terus belajar, dan beradaptasi dengan perubahan untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha sebagai seorang mahasiswa.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka berpikir memuat variabel-variabel yang akan diteliti beserta indikatornya. Kerangka berpikir dari suatu gejala sosial yang memadai dapat diperkuat untuk menyajikan masalah penelitian dengan cara yang jelas dan dapat diuji.

Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha

Pemberian mata kuliah kewirausahaan dapat memiliki berbagai pengaruh pada minat mahasiswa untuk berwirausaha. Beberapa pengaruh yang mungkin terjadi antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

Bella Nova Dhira et al dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi menyimpulkan variabel mata kuliah kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 37%. Hasil pengujian nilai t, menunjukkan nilai *t*hitung sebesar $4,529 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 2.03011 dengan taraf signifikan 0,000. Taraf signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a artinya mata kuliah kewirausahaan secara positif berpengaruh langsung dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 di Universitas Palangka Raya.

Sementara itu Nova Tiara Ramadhani dan Ida Nurnida dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa memperlihatkan hasil pengolahan data F_{hitung} sebesar 47,968 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47,968 > 3,13$) dengan tingkat signifikansi 0,000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari materi yang disampaikan, dan cara penyampaian materi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Kesadaran tentang Wirausaha: Mata kuliah kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang dunia wirausaha, termasuk peluang dan tantangan

yang terkait. Dengan memahami lebih baik apa itu kewirausahaan, mahasiswa mungkin lebih tertarik untuk menggali lebih dalam dan mencoba menjadi seorang wirausaha.

Pengembangan Keterampilan Wirausaha: Melalui mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa akan diajarkan berbagai keterampilan yang penting dalam memulai dan menjalankan bisnis, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen operasional. Keterampilan-keterampilan ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk berwirausaha.

Inspirasi dan Motivasi: Mata kuliah kewirausahaan seringkali mencakup studi kasus tentang wirausahawan sukses dan inspiratif. Informasi ini dapat memotivasi dan menginspirasi mahasiswa untuk mengikuti jejak para pengusaha yang telah berhasil dan mencoba mewujudkan ide-ide inovatif mereka sendiri.

Pembentukan Jaringan dan Kolaborasi: Pada beberapa kasus, mata kuliah kewirausahaan dapat memungkinkan mahasiswa untuk bertemu dengan wirausahawan sejati atau anggota masyarakat bisnis. Interaksi ini bisa membantu mahasiswa membangun jaringan, belajar dari pengalaman nyata, dan bahkan mencari mitra bisnis potensial.

Memahami Resiko dan Tantangan: Melalui mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa juga diajarkan tentang risiko dan tantangan yang terkait dengan menjadi seorang wirausaha. Dengan memahami kenyataan ini, mereka dapat lebih siap secara mental dan dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang apakah mereka benar-benar ingin memulai usaha sendiri.

Akses ke Sumber Daya: Beberapa perguruan tinggi atau program kewirausahaan menyediakan akses ke berbagai sumber daya, seperti inkubator bisnis, mentor wirausaha, atau kesempatan untuk mengikuti kompetisi bisnis. Fasilitas ini dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan awal dalam memulai usaha mereka.

Namun, perlu diingat bahwa minat untuk berwirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor, dan pemberian mata kuliah kewirausahaan hanyalah salah satu dari banyak faktor yang mungkin berkontribusi. Minat untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi, lingkungan, dan sosial dari masing-masing individu. Selain itu, keberhasilan dalam berwirausaha juga memerlukan dedikasi, kerja keras, dan ketekunan yang tinggi.

Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul menurut Arikunto (2006:71) suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Pemberian mata kuliah Kewirausahaan Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dinamakan metode survei, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian mata kuliah Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas yang pernah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik quota sampling dengan

menentukan langsung jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh output uji normalitas sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y (Minat Mahasiswa Berwirausaha)	,212	100	,200*	,915	100	,493
X (Pemberian MK Kewirausahaan)	,180	100	,150	,945	100	,562

a. Lilliefors Significance Correction

Dari output di atas kita lihat pada kolom Kolmogorof-Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk minat mahasiswa berwirausaha sebesar 0,200 dan nilai signifikan untuk pemberian mata kuliah kewirausahaan sebesar 0,150. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data minat mahasiswa berwirausaha dan pemberian mata kuliah kewirausahaan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh output uji linearitas sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y (Minat Mahasiswa Berwirausaha) * X (Pemberian MK Kewirausahaan)	Between Groups	(Combined)	401,645	9	44,627	320,162	,000
		Linearity	396,637	1	396,637	2845,528	,000
		Deviation from Linearity	5,008	8	,626	4,491	,000
	Within Groups		12,545	90	,139		
Total			414,190	99			

Dari output di atas hasil uji linieritas dapat kita lihat pada output ANOVA Table. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel minat mahasiswa berwirausaha dengan pemberian mata kuliah kewirausahaan terdapat hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana yang berguna untuk mengetahui pengaruh pemberian mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical package for social sciences*) versi 25.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh output

persamaan regresi sederhana sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,616	,407		3,516	,013
X (Pemberian MK Kewirausahaan)	,457	,018	,479	2,058	,015

a. Dependent Variable: Y (Minat Mahasiswa Berwirausaha)

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji estimasi regresi sederhana, maka model regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 7,616 + 0,457 X$$

Yang berarti:

- Nilai konstanta minat mahasiswa berwirausaha (Y) sebesar 7,616 yang menyatakan jika variabel pemberian mata kuliah kewirausahaan (X) sama dengan nol maka minat mahasiswa berwirausaha 7,616 satuan.
- Koefisien regresi variabel kualitas produk (X) sebesar 0,457 artinya jika pemberian mata kuliah kewirausahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka minat mahasiswa berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,457 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel pemberian mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat nilai t hitung sebesar 7,058. Sementara itu nilai t tabel diperoleh 1,985 (df = n-k-1 = 100-2-1 = 97). Oleh karena nilai t hitung > t tabel (2,058 > 1,985) maka H₀ ditolak, artinya bahwa ada pengaruh pemberian mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = hubungan sangat rendah

0,20 – 0,399 = hubungan rendah

0,40 – 0,599 = hubungan sedang

0,60 – 0,799 = hubungan kuat

0,80 – 1,000 = hubungan sangat kuat

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh output Model Summary sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,479 ^a	,229	,228	,423

a. Predictors: (Constant), X (Pemberian MK Kewirausahaan)

Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0,479. Karena nilai korelasi berada diantara 0,40 – 0,599, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara pemberian mata kuliah kewirausahaan dengan minata mahasiswa berwirausaha.

Analisis Determinan (R^2)/ Analisis Pengaruh

Analisis determinan digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier. Berdasarkan output diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,229 atau 22,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pemberian mata kuliah kewirausahaan) terhadap variabel dependen (minat mahasiswa berwirausaha) sebesar 22,9%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pemberian mata kuliah kewirausahaan) mampu menjelaskan sebesar 22,9% variasi variabel dependen (minat mahasiswa berwirausaha). Sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, pelatihan dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat nilai t hitung sebesar 7,058. Sementara itu nilai t tabel diperoleh 1,985 ($df = n-k-1 = 100-2-1 = 97$). Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2,058 > 1,985$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh pemberian mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Nova Dhira et al dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi menyimpulkan variabel mata kuliah kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 37%. Hasil pengujian nilai t, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,529 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 2.03011 dengan taraf signifikan 0,000. Taraf signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a artinya mata kuliah kewirausahaan secara positif berpengaruh langsung dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 di Universitas Palangka Raya.

Demikian juga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Tiara Ramadhani dan Ida Nurnida dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa memperlihatkan hasil pengolahan data F_{hitung} sebesar 47,968 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47,968 > 3,13$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari materi yang disampaikan, dan cara penyampaian materi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha maka dapat disimpulkan: 1) Ada pengaruh pemberian mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2,058 > 1,985$); 2) Terdapat hubungan yang sedang antara pemberian mata kuliah kewirausahaan dengan minat mahasiswa berwirausaha karena diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,479 yang terletak antara 0,40 – 0,599; 3) Persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pemberian mata kuliah kewirausahaan) terhadap variabel dependen (minat mahasiswa berwirausaha) sebesar 22,9%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pemberian mata kuliah kewirausahaan) mampu menjelaskan sebesar 22,9% variasi variabel dependen (minat mahasiswa berwirausaha). Sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astar, S. E. (2020). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 2(2), 124-133.
- Damanik, D. S., & Sitompul, P. (2022, October). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Pasar Horas Jaya. In *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi* (Vol. 1, pp. 44-55).
- Dhira, B. N., Alexandro, R., & Putri, W. U. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edunomics Journal*, 2(2), 81-86.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indri Hastuti Listyawati. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Yogyakarta JBMA – Vol. IV, No. 1, Maret 2017.
- Indiarti, Nurul and Rokhima Rostiani. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Study Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Vol.23, No.4, 1-27.
- Linan F dan Chen, Y.W. (2005). Testing the entrepreneurial intention model on a two-country sample. Barcelona: Departement d'Economia de l'Empresa Universitat Autònoma de Barcelona.
- Li, Wei. (2006). Entrepreneurial Intention Among International Students: Testing A Model of Entrepreneurial Intention. *Journal University of Illinois At Urbana-Champaign*, 217-721-9969.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 1(1), 89-97.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta
- Supranto, 2001, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 230,243
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Shi, Lei, Yan Zhao, Xiaodong Zhang, Haijia Su, Tianwei Tan, (2005) Antibacterial and anti-mildew behavior of chitosan/nano-TiO₂ composite emulsion. State Key Laboratory of Chemical Resource Engineering, Beijing University of Chemical Technology, China. *Korean Journal Chemistry*. 2008. 25(6):1434- 1438.

-
- Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough. (2008) Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat.
- Zhao, H., Seibert, S., & Hills, G. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90, 1265–1272.